

**STRATEGI PEMBERDAYAAN GURU DALAM PENINGKATAN
PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN TERHADAP
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA
MURID SDN 06 POASIA KOTA
KENDARI TAHUN 2016**

Linda¹ Farit Reza² Amrin Farzan³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo¹²³

Delimalinda17@gmail.com¹ Farit_rez@yahoo.com² Kesmasuh@gmail.com³

ABSTRAK

Sekolah menempati kedudukan strategis dalam upaya promosi kesehatan, karena sebagian besar anak-anak usia 5-19 tahun terpajan dengan lembaga pendidikan dalam jangka waktu yang lama dan sekolah mendukung pertumbuhan dan perkembangan alamiah seorang anak. Pada tahun 2015 unit sarana pendidikan sekolah dasar sehat yang paling rendah berada pada wilayah kerja Puskesmas Poasia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru terhadap perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) PHBS sebelum dan sesudah intervensi pada siswa/siswi kelas V di SDN 06 Poasia Kota Kendari Tahun 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah Pra-Eksperimental dengan desain One Group Pre test - Post test Design. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 06 Poasia Kota Kendari Tahun 2016 yang berjumlah 34 orang, teknik pengambilan sampel adalah total sampling yang berjumlah 34 siswa terdiri dari 20 siswa/siswi kelas A dan 14 siswa/siswi kelas B. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru. Analisis data menggunakan uji McNemar. Hasil penelitian, ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru yang diberikan pada siswa/siswi tentang PHBS, yaitu pengetahuan $p \text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$, sikap $p \text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$, dan tindakan siswa/siswi $p \text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$.

Kata Kunci : *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Strategi Pemberdayaan Guru, sekolah dasar, Advokasi, Pengetahuan, Sikap, Tindakan.*

ABSTRACT

The School has a strategic position in health promotion efforts, since most of the children aged 5-19 years exposed to the educational institutions in the long term and school support the growth and natural development of child. In 2015, the lowest of healthy primary school education units are in Poasia Public Health Center working area. The purpose of this study was to determine the effect of health education through teacher empowerment strategy on behavior (knowledge, attitude and action) of healthy living before and after the intervention on the fifth grade students of SDN 06 Poasia Kendari in 2016. The type of study was the Pre-Experimental with One Group Pretest - Post test design. The population was all fifth grade students of SDN 06 Poasia Kendari with totaling 34 students. The sampling technique was total sampling of 34 students consisting of 20 students from class A and 14 students from class B. Collecting data used questionnaire that given to respondents before and after health education through teacher empowerment strategies. Data analysis was the Mc Nemar test. The results of the stud show that there is the effect of health education through teacher empowerment strategies that given to students on healthy living behavior, i.e. knowledge with $p \text{ value } (0.000) < \alpha (0.05)$, attitude with $p \text{ value } (0.000) < \alpha (0.05)$, and action with $p \text{ value } (0.000) < \alpha (0.05)$.

Keywords: *Healthy Living Behavior, Teacher Empowerment Strategy, Primary Schools, Advocacy, Knowledge, Attitudes, Actions.*

PENDAHULUAN

Salah satu modal pembangunan nasional adalah sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang sehat fisik, mental dan sosial serta mempunyai produktifitas yang optimal. Untuk mewujudkan diperlukan upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan secara terus menerus yang dimulai sejak dalam kandungan, balita, usia sekolah sampai dengan usia lanjut¹.

Berdasarkan data WHO, setiap tahunnya sekitar 2,2 juta orang di negara-negara berkembang terutama anak-anak meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan hygiene yang buruk. Sementara itu, terdapat bukti bahwa pelayanan sanitasi yang memadai, persediaan air yang aman, sistem pembuangan sampah, serta pendidikan hygiene dapat meningkatkan angka kematian akibat diare sampai 65%, serta penyakit-penyakit lainnya sebanyak 26%².

Perilaku hidup bersih dan sehat sangat dipengaruhi oleh proses yang terjadi di tatanan-tatanan sosial lain, yaitu tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum dan tatanan fasilitas kesehatan. Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2009, bahwa baru 64,41% sarana yang telah dibina kesehatan lingkungannya, yang meliputi institusi pendidikan (67,52%), tempat kerja (59,15%), tempat ibadah (58,84%), fasilitas kesehatan (77,02%) dan sarana lain (62,26%). Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan PHBS di tatanan-tatanan selain rumah tangga, yaitu di tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum dan tatanan fasilitas kesehatan, juga belum berjalan sebagaimana mestinya³.

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa pada tahun 2015 jumlah sekolah dasar yang mendapatkan promosi kesehatan dalam artian yang mendapat penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat berjumlah 870 SD dari 2.516 jumlah SD yang ada di Sulawesi Tenggara dengan persentase 34,58 %. Sedangkan berdasarkan data tersebut untuk kota Kendari sendiri memiliki sekolah Dasar sebesar 93 SD dari 134 SD yang ada dengan persentase 69,40 %⁴.

Dalam rangka menangani seluruh masalah yang ada di berbagai instansi, seperti sarana pelayanan kesehatan, sarana pendidikan, sarana ibadah, perkantoran, dan sarana lainnya, Dinas kota Kendari membuat sebuah program yang

menangani masalah dimasing-masing bidang tersebut. Salah satu program dari Dinas Kesehatan Kota Kendari adalah program PHBS di instansi pendidikan. Berdasarkan profil Dinas Kota Kendari jumlah seluruh sarana pendidikan yang ada di Kota Kendari berjumlah 134 unit sarana pendidikan, yang terbagi di masing-masing Puskesmas. Namun sarana pendidikan yang ada, belum seluruhnya sekolah dasar tersebut dibina kesehatannya dengan jumlah 91 dari 134 unit dengan persentase (67,9%)⁵.

Berdasarkan data Dinas kesehatan kota Kendari unit sarana pendidikan yang dibina oleh Dinkes Kota Kendari yang terbagi dalam 15 wilayah kerja Puskesmas. Unit sarana pendidikan sekolah dasar sehat tertinggi berada pada wilayah kerja Puskesmas Wua-Wua dari 4 unit sarana pendidikan, wilayah kerja Puskesmas Mokoau dari 9 unit sarana pendidikan dan wilayah kerja Puskesmas Nambo dari 9 unit sarana pendidikan masing-masing dengan persentase 100% sedangkan unit sarana pendidikan sekolah dasar sehat yang paling rendah berada pada wilayah kerja Puskesmas Benu-Benu dengan persentase 37,5% dari 16 unit sarana pendidikan dan wilayah kerja Puskesmas Poasia dengan persentase 46,2% dari 13 unit sarana pendidikan⁶.

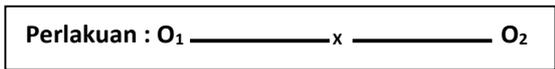
Berdasarkan Data Puskesmas Poasia sekolah dasar yang mempromosikan kesehatan PHBS tahun 2015 paling tinggi berada pada wilayah kelurahan Matabubu dengan dengan persentase 100%. Sedangkan kelurahan Anggoeya memiliki sekolah dasar paling rendah yang mempromosikan kesehatan (PHBS) dengan persentase 25,00%⁷.

Salah satu sekolah dasar yang berada dalam wilayah kelurahan Anggoeya yaitu SDN 06 Poasia dengan memiliki kategori PHBS yang paling rendah, sehingga peneliti berusaha menggunakan metode baru yaitu strategi pemberdayaan guru yang nantinya bisa diterapkan disekolah agar bisa meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar tentang perilaku hidup bersih dan sehat sehingga mau dan mampu mempraktikkan sendiri yang di berikan oleh Gurunya sendiri di sekolah.

Berdasarkan data dan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan sekolah khususnya menerapkan metode dengan pemberdayaan guru dalam penelitian yang berjudul Strategi Pemberdayaan Guru dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan PHBS pada Siswa Kelas V SDN 06 Poasia Kota Kendari tahun 2016.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Pra-Eksperimental dengan menggunakan rancangan *One Group Pre test – Post test Design* yang hanya mempergunakan kelompok eksperimen saja, tanpa kelompok kontrol (pembeding).



Keterangan :

O₁ = pengukuran pertama (*pre test*) sebelum perlakuan

X = Eksperimen atau perlakuan berupa pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru tentang PHBS

O₂ = Pengukuran kedua (*post test*) setelah diberi perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 06 Poasia Kota Kendari Tahun 2016 yang berjumlah 34 orang. Teknik Pengambilan sampel secara *total sampling* yang berjumlah 34 siswa terdiri dari 20 siswa/siswi kelas A dan 14 siswa/siswi kelas B

Pegumpulan data terdiri data primer dan data sekunder. Untuk data primer terdiri dari karakteristik responden, pengetahuan, sikap dan tindakan siswa diperoleh melalui angket dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data gambaran umum SDN 06 Poasia yang diperoleh dari sekolah.

HASIL

Karakteristik Responden

Umur

Tabel 1. Distribusi Responden Dalam Penelitian Berdasarkan Umur Siswa/siswi di SDN 06 Poasia Tahun 2016.

Umur responden	Jumlah	Persentase (%)
9 tahun	2	5,8
10 tahun	21	61,8
11 tahun	9	26,4
12 tahun	1	2,9
13 tahun	1	2,9
TOTAL	34	100%

Sumber : Data Primer, diolah pada tanggal 26 september 2016

Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa umur responden pada penelitian ini paling banyak

terdapat pada umur 10 tahun dengan persentase 61,8%, disusul dengan umur 11 tahun dengan persentase 26,4% dan umur 9 tahun dengan persentase 5,8% serta paling sedikit berada pada umur 12 dan 13 tahun masing-masing dengan persentase 2,9%.

Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Pada Siswa/Siswi di SDN 06 Poasia Tahun 2016

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	18	52,9
2.	Perempuan	16	47,1
Total		34	100

Sumber : Data Primer, diolah pada tanggal 26 september 2016

Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa dari dari 34 responden yakni yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 18 orang dengan persentase (52,9%), sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 16 orang dengan persentase (47,1%).

Analisis Univariat

Pengetahuan Siswa/Siswi Tentang PHBS Sebelum dan Sesudah Intervensi Pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru

Pengetahuan	Hasil			
	<i>pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
Cukup	3	8,8	28	82,4
Kurang	31	91,2	6	7,6
Total	34	100	34	100

Sumber : Data Primer, diolah pada tanggal 26 september 2016

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Pengetahuan Siswa/Siswi Tentang PHBS Sebelum dan Sesudah Intervensi Pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru di SDN 06 Poasia Tahun 2016 Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa pada saat melakukan pre test pengetahuan siswa/siswi cukup sebanyak 3 orang (8,8%). Tetapi pada saat setelah di berikan intervensi pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru, pengetahuan siswa/siswi menjadi meningkat yaitu sebanyak 28 orang (88,4%).

Sikap Siswa/Siswi Tentang PHBS Sebelum dan Sesudah Intervensi Pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Sikap Siswa/Siswi Tentang PHBS Sebelum dan Sesudah Intervensi Pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru di SDN 06 Poasia Tahun 2016

Sikap	Hasil			
	Pre Test		Post Test	
Positif	13	38,2	32	94,1
Negatif	21	61,8	2	5,9
Total	34	100	34	100

Sumber : Data Primer, diolah pada tanggal 26 september 2016

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa pada saat melakukan pre test sikap siswa/siswi positif sebanyak 13 orang (38,2%). Tetapi pada saat setelah di berikan intervensi pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru, sikap siswa/siswi menjadi meningkat yaitu sebanyak 32 orang (94,1%).

Analisis Bivariat

Pengetahuan Siswa

Tabel 6. Hasil Uji Mc Nemar Pengetahuan Responden Tentang PHBS Sebelum dan Sesudah Intervensi Pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan Guru di SDN 06 Poasia Tahun 2016

Pengetahuan Pre test \ Pengetahuan Post test		Cukup		Kurang		Total		P value
		n	%	n	%	n	%	
Cukup		2	5,9	1	2,9	3	13,3	0,000
Kurang		26	76,5	5	14,7	31	86,7	
Total		28	82,4	6	17,6	34	100	

Sumber : Data Primer, diolah pada tanggal 26 september 2016

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang PHBS terhadap 34 responden, diperoleh data 3 responden memiliki pengetahuan cukup mengenai PHBS dan 31 responden memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai PHBS, ternyata dari 34 siswa tersebut diperoleh 28 responden memiliki pengetahuan cukup tentang PHBS dan 6 responden memiliki pengetahuan yang kurang.

Tindakan Siswa/Siswi Tentang PHBS Sebelum dan Sesudah Intervensi Pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru

Tindakan	Hasil			
	Pre Test		Post Test	
	n			
Baik	5	14,7	23	67,6
Kurang baik	29	85,3	11	32,4
Total	34	100	34	100

Sumber : Data primer, diolah pada tanggal 26 september 2016

Tabel 5. Berdasarkan Tindakan Siswa/Siswi Tentang PHBS Sebelum dan Sesudah Intervensi pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru di SDN 06 Poasia Tahun 2016

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa pada saat melakukan pre test tindakan siswa/siswi baik sebanyak 5 orang (14,7%). Tetapi pada saat setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru, tindakan siswa/siswi menjadi meningkat yaitu sebanyak 23 orang (67,6%)

Dari 28 responden yang memiliki pengetahuan cukup mengenai PHBS, responden yang memiliki pengetahuan cukup baik sebelum maupun sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang PHBS sebanyak 2 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan berubah menjadi cukup setelah diberikan pendidikan kesehatan ada sebanyak 26 responden. Dan dari 6 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdiri atas 5 responden memiliki pengetahuan kurang baik sebelum maupun sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan 1 responden memiliki pengetahuan cukup sebelum diberikan pendidikan

pendidikan kesehatan PHBS dan berubah menjadi kurang setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Analisis dengan uji Mc Nemar diperoleh p value $(0,000) < (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini dapat disimpulkan bahwa metode

Sikap Siswa

Tabel 7. Hasil Uji Mc Nemar Sikap Responden Tentang PHBS Sebelum dan Sesudah Intervensi Pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru di SDN 06 Poasia Tahun 2016

Sikap Pre test \ Sikap Post test		Positif		Negatif		Total		P value
		N	%	N	%	N	%	
Positif		12	35,3	1	2,9	13	38,2	0,000
Negatif		20	58,8	1	2,9	21	61,8	
Total		32	94,1	2	5,9	34	100	

Sumber : Data Primer, diolah pada tanggal 26 september 2016

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru terhadap 34 responden, diperoleh data 13 responden memiliki sikap positif terhadap PHBS dan 21 responden memiliki sikap yang negatif. Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru, ternyata dari 34 responden tersebut diperoleh 32 responden memiliki sikap positif terhadap PHBS dan 2 responden memiliki sikap yang negatif.

Dari 32 responden yang memiliki sikap positif terhadap PHBS diperoleh data responden yang memiliki sikap yang positif baik sebelum maupun sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai PHBS sebanyak 12 responden dan yang memiliki sikap negatif sebelum diberikan

Tindakan Siswa

Tabel 8. Hasil Uji Mc Nemar Tindakan Responden Tentang PHBS Sebelum dan Sesudah Intervensi Pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru di SDN 06 Poasia Tahun 2016

Tindakan Pre test \ Tindakan Post test		Baik		Kurang baik		Total		P value
		N	%	N	%	N	%	
Baik		4	11,8	1	2,9	5	14,7	0,000
Kurang baik		19	55,9	10	29,4	29	85,3	
Total		23	69,6	11	32,4	34	100	

Sumber : Data Primer, diolah pada tanggal 26 september 2016

strategi pemberdayaan guru berupa pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan responden tentang PHBS di SDN 06 Poasia tahun 2016.

pendidikan kesehatan mengenai PHBS dan berubah menjadi positif setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai PHBS ada sebanyak 20 responden. Dan dari 2 responden yang memiliki sikap negatif terdiri atas 1 responden dan yang memiliki sikap negatif baik sebelum maupun sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai PHBS dan 1 responden memiliki sikap positif sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan berubah menjadi negatif setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai PHBS..

Analisis dengan uji Mc Nemar diperoleh p value $(0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini dapat disimpulkan bahwa melalui strategi pemberdayaan guru mengenai PHBS efektif meningkatkan sikap responden tentang PHBS di SDN 06 Poasia tahun 2016.

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan melalui strategi pemberdayaan guru mengenai PHBS terhadap 34 responden, diperoleh data 5 responden memiliki tindakan baik terhadap PHBS dan 29 responden memiliki tindakan yang kurang baik. Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru, ternyata dari 34 siswa tersebut diperoleh 23 responden memiliki tindakan baik terhadap PHBS dan 11 responden memiliki tindakan kurang baik.

Dari 23 responden yang memiliki tindakan positif tentang PHBS, responden yang memiliki tindakan baik pada saat sebelum maupun sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 4 responden dan yang memiliki tindakan kurang baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan berubah menjadi baik setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru ada sebanyak 19 responden. Dan dari 11 responden yang memiliki tindakan kurang baik terdiri atas 10 responden tetap memiliki tindakan kurang baik setelah sebelum maupun sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan 1 responden memiliki tindakan baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan berubah menjadi kurang baik setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai PHBS.

Analisis dengan uji Mc Nemar diperoleh p value $(0,000) < (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini dapat disimpulkan bahwa bahwa melalui strategi pemberdayaan guru efektif meningkatkan tindakan responden tentang PHBS di SDN 06 Poasia tahun 2016

DISKUSI

Pendidikan kesehatan melalui Strategi pemberdayaan guru Terhadap Peningkatan Pengetahuan Responden Tentang PHBS

Penelitian ini merupakan penelitian intervensi yang dilakukan pada satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding (kontrol) berupa pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru yang diberikan langsung pada guru responden sebagai wali kelas, kelompok responden ini diberi pre test dan post test untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan kesehatan dengan menggunakan strategi pemberdayaan guru yang dilakukan. Dalam strategi pemberdayaan guru yang di maksud dalam penelitian ini yaitu berisikan tentang pendidikan kesehatan, di mana dalam proses penelitian ini di lakukan secara bertahap dalam 6 kali setiap 2 kali dalam seminggu

setiap sebelum mata pelajaran IPA pada hari selasa dan kamis selama 21 hari. Pemilihan waktu tersebut berdasarkan kesepakatan pihak sekolah. Intervensi dilakukan di ruang kelas V SDN 06 Poasia, hal ini karena seluruh responden belajar di ruang tersebut.

Pendidikan kesehatan mengenai PHBS melalui strategi pemberdayaan guru diberikan pada responden berlangsung selama ± 15 menit dengan metode ceramah kemudian sesi tanya jawab pada akhir pertemuan serta menggunakan alat bantu media poster. Sebelum guru melakukan intervensi peneliti terlebih dahulu melakukan Advokasi dengan Kepala sekolah SDN 06 Poasia dengan menggunakan teknik atau metode lobi politik (*political lobbying*). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya⁸ dalam kesimpulan penelitiannya, Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara dalam memberikan suatu strategi promosi khususnya dibidang kesehatan terhadap pemahaman masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Tenggarong, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan suatu strategi promosi kesehatan dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), yaitu dengan cara Advokasi PHBS, Bina Suasana (Social Support), Gerakan Masyarakat (empowerment).

Penelitian ini peneliti berusaha menerapkan strategi promosi kesehatan khususnya pada bagian advokasi dengan metode lobi politik. Pembahasan yang di lakukan dengan pihak Kepala Sekolah dengan tujuan untuk menginformasikan dan membahas masalah dan program kesehatan yang akan di laksanakan, yaitu masalah PHBS berdasarkan data sekunder yang telah di peroleh bahwa masih kurang baik PHBS tatanan sekolahnya dan memperkenalkan teknik penelitian kedepannya.

Dalam memberikan pendidikan kesehatan peneliti sudah mempersiapkan sesuai dengan Satuan Acara pendidikan kesehatan yang telah dibuat. Setelah itu, peneliti melatih dan melakukan persiapan dengan guru siswa kelas V SDN 06 Poasia tentang materi yang akan di sampaikan sebagai pendidikan kesehatan pada siswa sebagian responden dalam penelitian ini. Isi materi yang diberikan sudah di susun secara teratur yang memuat 8 indikator PHBS tatanan sekolah yaitu tujuan dan manfaatnya serta langkah-langkah yang harus dilakukan dalam intervensi.

Pemberian pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru dalam upaya mengenalkan PHBS yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan

sesudah adanya intervensi seperti yang terlihat pada tabel 6. Dari data yang diperoleh bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru terhadap 34 responden, diperoleh data 3 responden memiliki pengetahuan cukup tentang PHBS. Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru, bertambah ada 28 responden yang berubah pengetahuan dari kurang menjadi cukup. Hal ini dikarenakan pada saat diberikan pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru sebagian siswa/siswi sudah sepenuhnya bekerjasama, mendengarkan dengan baik dengan apa yang disampaikan dalam pendidikan kesehatan selama berlangsung.

Berdasarkan penelitian ini melalui strategi pemberdayaan guru ternyata secara tidak langsung terjadi peningkatan pengetahuan guru itu sendiri. Setelah memberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan pada responden dimana sebelum melakukan intervensi pengetahuan guru masih dalam kategori kurang dan setelah melakukan intervensi terjadi perubahan pengetahuan menjadi kategori cukup berdasarkan kuesioner yang di berikan.

Peningkatan pengetahuan responden dikarenakan adanya kemauan dalam dirinya untuk mengetahui perlunya pendidikan kesehatan di instansi pendidikan. Media pembelajaran yang digunakan memberikan motivasi dan pengaruh psikologis untuk responden. Media pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah media poster. Pemberian informasi melalui strategi pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk model pendekatan yang ingin di terapkan dalam instansi pendidikan khususnya dalam berkaitan dengan promosi kesehatan. Guru merupakan sasaran tepat untuk menjalin kerjasama dalam pendidikan kesehatan sehingga dapat membuat siswa/siswi lebih mudah menerima informasi yang diberikan.

Selain itu, berdasarkan penelitian ini melalui strategi pemberdayaan guru ternyata secara tidak langsung terjadi peningkatan sikap guru itu sendiri setelah memberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan pada responden dimana sebelum intervensi pengetahuan guru masih dalam kategori kurang dan setelah melakukan intervensi terjadi perubahan tindakan menjadi cukup berdasarkan kuesioner yang di berikan.

Pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan (30%) dan indera pendengaran (10%). Meskipun bentuk pendidikan kesehatan ini hanya melalui indera pendengaran saja namun dapat

mengalihkan perhatian, konsentrasi dan imajinasi anak serta mendapat pemahaman yang baik kemudian anak tersebut diharapkan mulai belajar menerapkan hal yang dipelajari sehingga akhirnya dapat membentuk pengetahuan dan sikap yang baik terhadap PHBS serta mampu dan bisa mengaplikasikannya dengan adanya dukungan fasilitas⁹.

Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan kesehatan tentang PHBS merupakan hal yang masih baru. Pada penelitian sebelumnya¹⁰ digunakan pendidikan kesehatan tentang ketersediaan fasilitas di Sekolah dalam penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS. Hasil dari penelitian tersebut bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p = 0,037$), sikap ($p = 0,007$) dan ketersediaan fasilitas kesehatan di sekolah ($p = 0,002$) dengan penerapan HBS membuang sampah pada tempatnya setelah diadakannya pendidikan kesehatan. Sejalan dengan hasil dari penelitian ini, maka intervensi dengan pendidikan kesehatan baik digunakan untuk pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah dasar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan $p = (0,000)$, sikap $p = (0,000)$ dan tindakan $p = (0,000)$ melalui pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang PHBS.

Pendidikan kesehatan melalui Strategi pemberdayaan guru Terhadap Peningkatan sikap Responden Tentang PHBS

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek¹¹. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang antara lain pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi pendidikan dan agama serta faktor emosi dalam diri.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi responden yang bersangkutan. Sikap seseorang dapat dipengaruhi dengan pemberian stimulus, pemberian stimulus dapat berupa pendidikan ataupun konseling. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7, terlihat bahwa pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru yang diberikan berdampak positif pada peningkatan sikap responden terhadap PHBS. Hal ini terbukti bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru diperoleh data 21 responden memiliki sikap yang berkategori negatif. Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru, yang

memiliki sikap kategori negatif sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru dan berubah menjadi kategori positif setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru, ada sebanyak 32 responden.

Peningkatan sikap yang terjadi pada responden disebabkan oleh pengetahuan yang diperoleh mampu memunculkan pemahaman dan keyakinan terhadap kebutuhan siswa/siswi yang memang harus memiliki perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) PHBS. Selain itu, perubahan sikap responden setelah dilakukan intervensi dikarenakan pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru yang digunakan ini mudah dipahami dengan baik dan juga berpengaruh pada sikap responden akan termotivasi untuk bersikap PHBS serta mampu mengaplikasikan nantinya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh melalui uji statistik pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru terhadap sikap responden tentang PHBS.

Selain itu, berdasarkan penelitian ini melalui strategi pemberdayaan guru ternyata secara tidak langsung terjadi peningkatan sikap guru itu sendiri setelah memberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan pada responden dimana sebelum intervensi tindakan guru masih dalam kategori negatif dan setelah melakukan intervensi terjadi perubahan tindakan menjadi kategori positif berdasarkan kuesioner yang di berikan.

Seseorang yang berpengetahuan baik tidak menjamin akan mempunyai sikap yang positif. Karena seseorang dalam menentukan sikap yang utuh selain ditentukan oleh pengetahuan, juga dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan dan emosi yang memegang peranan penting¹². Individu yang bersangkutan harus mampu menyerap, mengolah dan memahami informasi yang diterima sebagai stimulus.

Sikap positif yang dimaksud oleh peneliti adalah responden memiliki pendapat yang sesuai kriteria peneliti yaitu responden yakin akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat mampu terlaksana di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Responden yang masih mempunyai sikap negatif diakhir penelitian, bisa disebabkan karena interpretasi mereka dengan pertanyaan sikap yang kurang tepat.

Seperti yang terlihat pada tabel 7, dari data yang diperoleh bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru terhadap 34 responden, diperoleh data 13 responden memiliki sikap positif tentang PHBS. Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan

guru, ada 32 responden yang berubah sikap dari positif menjadi negatif. Tidak hanya pengetahuan saja yang memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap. Namun, perasaan setuju dan tidak setuju responden terhadap suatu pernyataan juga memberikan pengaruh. Seseorang yang berpengetahuan baik tidak menjamin akan mempunyai sikap yang positif.

Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu tindakan nyata diperlukan fasilitas media atau sarana pendukung. Jadi suatu perilaku atau tindakan seseorang tergantung pada diri orang tersebut, selain itu juga dikarenakan siswa beranggapan bahwa tidak ada manfaatnya melakukan penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya. Serta tidak tersedianya fasilitas yang memadai dalam melakukan penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya seperti tempat sampah dan tempat pembuangan sampah sementara (TPSS) menjadi alasan siswa tidak membuang sampah pada tempatnya.

Pendidikan kesehatan melalui Strategi pemberdayaan guru Terhadap Peningkatan tindakan Responden Tentang PHBS

Promosi kesehatan dalam arti pendidikan, secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi.

Tindakan responden sebelum intervensi melalui strategi pemberdayaan berupa pendidikan kesehatan meskipun belum mencapai 100% peningkatan tindakan responden terhadap PHBS mungkin disebabkan oleh pemahaman responden yang masih kurang mengenai PHBS itu sendiri. Hal ini berarti bahwa perubahan atau peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan tidak diimbangi dengan tindakan mereka¹³. Dari proses tanya jawab yang dilakukan, beberapa responden cukup memahami bahwa pentingnya melakukan PHBS baik itu di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, pihak sekolah tidak memperhatikan jajan siswanya sehingga banyak pedagang asongan datang jualan yang menarik dan menjadikan jajanan siswa setiap harinya.

Pada siswa sekolah dasar, faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan perilaku khususnya dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat mereka adalah faktor di luar rumah yaitu lingkungan masyarakat dan teman sekolah. Lingkungan masyarakat yang memiliki kebiasaan kurang baik teman rumah atau teman sekolahnya yang sering

mengonsumsi makanan atau jajanan tanpa memperhatikan kebersihan terlebih dahulu dan langsung makan tanpa harus mencuci tangan sehingga mereka mengikuti kebiasaan teman-temannya. Dampak yang dikhawatirkan adalah ketika temannya jajan sembarangan di sekolah tanpa melihat itu baik untuk kesehatan, seperti yang kita ketahui bahwa anak sekolah dasar cenderung memiliki sikap yang menirunya dan terpengaruh.

Permasalahan lain yang menyebabkan masih kurang baiknya tindakan responden terhadap PHBS disebabkan oleh berbagai faktor lain di luar faktor sekolah. Permasalahan ini dapat dikaitkan dengan asuhan orang tua di rumah. Kebanyakan orang tua sekarang jarang sekali ditemukan punya waktu untuk mendidik anak di rumah khususnya mengajarkan dan memberikan contoh khususnya sebelum makan dan setelah melakukan aktivitas harus mencuci tangan, memperkenalkan jajan yang sehat itu seperti apa dan sebagainya. Sehingga masih ada responden yang memiliki tindakan yang masih kurang baik .

Pendidikan kesehatan seharusnya sudah di mulai diterapkan pada anak-anak yang masih kecil di lingkungan keluarga sehingga sebagai orang tua harus bisa mengajarkan dan memberikan pemahaman akan perilaku hidup bersih itu dengan baik. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain penting untuk terbentuknya tindakan seseorang¹⁴ pada perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru ini memberikan kesempatan kepada siswa/siswi untuk mengetahui apa itu PHBS, apa tujuan, apa manfaatnya dan apa saja indikator PHBS tatanan sekolah. Sosial budaya responden selama bersekolah dimana informasi tersebut kurang diberikan oleh guru di sekolah itu sendiri serta masih kurang pendidikan kesehatan lainnya yang di lakukan di sekolah.

Selain itu, berdasarkan penelitian ini melalui strategi pemberdayaan guru ternyata secara tidak langsung terjadi peningkatan tindakan guru itu sendiri setelah memberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan pada responden dimana sebelum intervensi tindakan guru masih dalam kategori kurang baik dan setelah melakukan intervensi terjadi perubahan tindakan menjadi kategori baik berdasarkan kuesioner yang di berikan.

Kebiasaan seseorang berkaitan dengan karakteristik personal dan faktor lingkungan. Dalam hal ini lingkungan yang paling berpengaruh pada PHBS

adalah keluarga (orang tua). Faktor lain yang juga mempengaruhi tindakan PHBS siswa/siswi adalah ketersediaan fasilitas di rumah dan di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya¹⁵ yang juga menggunakan strategi promosi kesehatan terhadap peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat individu. Pada penelitian tersebut juga membahas tentang PHBS, dan menunjukkan hasil bahwa ada terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan berupa strategi advokasi dalam meningkatkan tindakan responden tentang PHBS ($p=0,007$) dalam artian bahwa dengan adanya strategi promosi kesehatan Strategi advokasi yang telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Seikijang adalah pertemuan presentasi kegiatan kesehatan yang dihadiri oleh lintas program dengan lintas sektoral. Kerjasama kesehatan yang dilakukan terhadap instansi terkait meliputi Kecamatan dan Kelurahan. Strategi pemberdayaan masyarakat telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Seikijang adalah dengan memperkenalkan kepada masyarakat, mengidentifikasi dan melakukan motivasi akan program PHBS, juga melibatkan masyarakat sebagai kader posyandu. Memberdayakan masyarakat meliputi paguyuban, perkumpulan wirit untuk membentuk kader PHBS juga merupakan langkah efektif.

Strategi bina suasana yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Seikijang meliputi petugas kesehatan hanya mengadakan penyuluhan dan menyebarkan informasi kesehatan yang diprogramkan oleh Dinas Kesehatan, akan tetapi belum ada petugas kesehatan mengajak tokoh masyarakat, tokoh agama, dengan masyarakat memberikan penyuluhan tentang PHBS, lomba desa PHBS, sehingga belum terbentuknya opini yang baik antara tokoh masyarakat dengan semua pihak dalam meningkatkan PHBS.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pendidikan kesehatan melalui strategi promosi kesehatan dalam peningkatan perilaku hidup bersih dapat memperbaiki dan meningkatkan tindakan responden terhadap PHBS serta agar selalu mengadakan pendidikan kesehatan di instansi pendidikan melalui strategi promosi kesehatan secara rutin sehingga responden dapat selalu berperilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa dengan sikap dan respon baik

seorang guru terhadap siswa/siswinya dalam melakukan suatu pendidikan, secara tidak langsung itu mempengaruhi peningkatan pengetahuan secara signifikan. Hal ini terbukti dengan penelitian yang telah dilakukan yang mana di mulai dari respon guru wali kelas V yang baik yang mau melakukan pendidikan kesehatan serta lewat Advokasi dengan Kepala Sekolah SDN 06 di terima dan di respon baik dengan model penelitian strategi pemberdayaan pada saat sebelum melakukan intervensi.

Pendidikan kesehatan sebagai salah satu intervensi dengan melibatkan beberapa bentuk komunikasi untuk membantu individu, keluarga dan masyarakat mencapai tingkat kesehatan yang optimal dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan kesehatan merupakan bentuk intervensi terutama terhadap faktor perilaku dan melalui kegiatan pendidikan kesehatan pengetahuan akan mengalami peningkatan yang berdampak terhadap perubahan sikap yang pada akhirnya berlanjut pada perubahan perilaku dalam perilaku hidup bersih dan sehat khususnya pada tatanan sekolah.

Selain itu, hal ini di dukung oleh penelitian penelitian sebelumnya¹⁶ bahwa untuk mencapai pemahaman masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat dibutuhkan suatu strategi promosi kesehatan yaitu dengan cara Advokasi PHBS. Bina Suasana (Social Support), Gerakan Masyarakat (empowerment). Bina suasana yang di lakukan dengan para guru khususnya pada wali kelas V yang ada di SDN 06 Poasia bisa berjalan dengan baik sebagaimana yang di harapkan sehingga melalui strategi pemberdayaan guru dalam melakukan pendidikan kesehatan kepada siswa/siswi.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru dapat memperbaiki dan meningkatkan tindakan responden terhadap PHBS agar selalu diadakan pendidikan kesehatan melalui strategi pemberdayaan guru secara rutin sehingga responden dapat selalu berperilaku hidup bersih dan sehat.

SIMPULAN

1. Ada pengaruh Strategi pemberdayaan Guru dalam meningkatkan pengetahuan mengenai PHBS siswa/siswi di SDN 06 Poasia.
2. Ada pengaruh Strategi pemberdayaan Guru dalam meningkatkan sikap mengenai PHBS siswa/siswi di SDN 06 Poasia

3. Ada pengaruh Strategi pemberdayaan Guru dalam meningkatkan tindakan mengenai PHBS siswa/siswi di SDN 06 Poasia.

SARAN

1. Bagi sekolah agar Memberikan dorongan kepada sekolah terutama di SDN 06 Poasia untuk meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan sehat (PHBS) sehingga dapat terbentuk dengan baik. Pendidik dapat memberikan motivasi yang tinggi bagi siswa/siswinya untuk berperilaku hidup bersih dan sehat serta menambah sarana prasarana atau media untuk menunjang perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Bagi orang tua, hendaknya selalu memperhatikan kesehatan dan mengaplikasikan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di rumah pada anak agar terhindar dari penyakit-penyakit menular yang rentan terjadi di kalangan anak-anak.
3. Bagi depertemen pendidikan dan Departemen Kesehatan untuk lebih bekerjasama dalam mengembangkan strategi pemberdayaan guru agar derajat kesehatan siswa/siswi tercapai di bidang PHBS tatanan sekolah .
4. Bagi penelitian selanjutnya agar bisa mengkaji lebih dalam lagi melalui strategi pemberdayaan guru dengan sasaran seluruh guru.

DAFTAR PUSTAKA

1. Budiharjo Nova ,2015. *Pelatihan Dokter Kecil Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Sdn 2 Labuapi*. Akademi Kesehatan Gigi Karya Adi Husada Mataram. GaneÇ Swara Vol. 9 No.2 September 2015.(Diakses 22 juli 2016).
2. Herman, Ryman Napirah Muh, Sherlina, 2015. *Faktor-Faktor Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Yang Berhubungan Dengan Kejadian Food Borne Disease Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri (Sdn) Inpres 3 Tondo Kota Palu*. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Tadulako. Jurnal Kesehatan Tadulako Vol. 1 No. 2, Juli 2015 : 1-78.(Diakses 25 juni 2016).
3. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2015. *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara*. Kendari.
4. Dinas Kesehatan Kota Kendari. 2015. *Data Kesehatan Kota Kendari*. Kendari .
5. Data Puskesmas Poasia, 2015. *Data sekolah dasar yang mempromosikan kesehatan (Ber-PHBS) Puskesmas Poasia*. Kendari:

6. Firman Yulian Putra, 2016. *Strategi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara Tentang Pemahaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Puskesmas Mangkurawang*. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. (Diakses 25 Juni 2016).
7. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
8. Sigit Ahmat Raharjo dan Indarjo Sofwan S.KM., M.Kes, 2014. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Fasilitas Di Sekolah Dalam Penerapan Phbs Membuang Sampah Pada Tempatnya (Studi di Sekolah Dasar Negeri Banjarsari 02 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati)*. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia (Diakses 25 Juni 2016).
9. Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
10. Hikmawati Zainab, 2016. *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Promosi Puzzle Gizi Terhadap Perilaku Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri 06 Poasia Kota Kendari Tahun 2016*. Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Kendari.
11. Notoatmodjo, S . 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Sri Rezeki, Mulyadi Aras, Nopriadi, 2013. *Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Individu Pada Masyarakat Perkebunan Di Wilayah Puskesmas Sei Kijang Kabupaten Pelalawan*. Program Studi Ilmu Lingkungan PPS Universitas Riau (Diakses 25 Juli 2016).
13. Notoatmodjo, 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
14. Firman Yulian Putra, 2016. *Strategi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara Tentang Pemahaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Puskesmas Mangkurawang*. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. (Diakses 25 Juni 2016).